



PEDOMAN TEKNIS

BALI KERTHI CREATIVE CENTER

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI
BALI, 2024

1. Latar Belakang

Sektor industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional terutama sektor industri kecil dan menengah (IKM). Penguatan daya saing industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran yang penting dalam pemulihan ekonomi suatu negara. IKM biasanya merupakan tulang punggung perekonomian, terutama di negara-negara berkembang, dan menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan kemiskinan. Namun terdapat beberapa isu aktual nasional yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:

1. Stagflasi Global dimana lesunya perekonomian di Eropa dan Amerika yang merupakan tujuan utama ekspor Indonesia sehingga kita perlu mencari pasar ekspor baru shifting ke pasar Asia, Afrika dan Timur Tengah.
2. Peningkatan penguasaan pasar dalam negeri melalui *supply chain*, pemerintah, *horeca and retail*, lokasi wisata, sertifikat Halal, dan TKDN dan dapat ditingkatkan kembali melalui peningkatan akses pasar, temus bisnis dan sertifikasi.
3. Penguatan daya saing industri (IKM) dalam pemulihan ekonomi melalui dukungan akses bahan baku, ekosistem usaha dan penguatan sisi produksi seperti desain, teknologi, sertifikasi, manajemen dan brand
4. Penumbuhan pengembangan kewirausahaan dan percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrim (PKE) melalui penumbuhan wirausaha yang diarahkan menjadi wirausaha mapan sehingga berkontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan ekstrim (PKE) melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat.

Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang sedang berkembang di Indonesia yang dianggap sebagai industri paling menguntungkan secara nasional melalui peningkatan nilai tambah produk sebagai hasil kreativitas dan inovasi seseorang. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, industri kreatif memberikan kontribusi sekitar Rp 989 triliun pada PDB nasional 2017 atau sekitar 7,28 persen. Kontribusi sektor ini sebenarnya terus meningkat dimana pada tahun 2017 tumbuh 5,07 persen. Selain itu, industri kreatif menyediakan 17,7 juta lapangan

kerja atau sekitar 14,61 persen dari angka penyerapan tenaga kerja nasional. Pekerja industri kreatif rata-rata menerima gaji 2,23 juta rupiah.

Akibat pandemi pada tahun 2020 lalu, kegiatan ekspor Industri Kecil Menengah (IKM) pada industri kreatif khususnya subsektor kriya menurun antara 3% sampai 5%, selain pembatalan order, terjadi penangguhan pembelian hingga 70%. Adapun produk kriya lokal yang tembus pasar internasional salah satunya adalah ukiran kayu dari Bali. Keterbukaan akses di era modern, tentunya berdampak bagi persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, sehingga pengusaha perlu untuk memanfaatkan berbagai peluang dan tantangan yang ada agar mampu bersaing dengan kompetitor bisnis.

Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen mendukung langkah-langkah yang diperlukan untuk pemulihan perekonomian Bali. Hingga Tahun 2022, jumlah IKM di Provinsi Bali sebanyak 16.650 IKM, dengan tenaga kerja sebanyak 138.110 orang dan nilai investasi sebesar Rp.4.424.010.844.000,00. Hal ini merupakan potensi yang besar untuk pengembangan IKM Bali kedepan. Pameran IKM Bali Bangkit yang awalnya digagas sebagai salah satu upaya untuk menggerakan perekonomian Bali dan membantu para pengrajin tetap semangat berkarya di tengah pandemi COVID. Selain itu, Pameran IKM Bali Bangkit ini sesungguhnya menjadi wadah pembinaan bagi pengrajin dan pelaku UMKM. Pembinaan ini diarahkan pada penguatan rasa tanggung jawab atas upaya pelestarian produk kerajinan tradisional khas Bali. Pemerintah Provinsi Bali selain mengadakan Pameran IKM Bali Bangkit, juga mendukung langkah-langkah pemulihan perekonomian Bali melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang sebenarnya telah menyiapkan berbagai program dan bantuan yang ditujukan bagi masyarakat yang paling terdampak saat pandemi. Program ini dibagi menjadi dua bagian yaitu perlindungan sosial dan perlindungan bisnis. Dalam perlindungan sosial, program pemulihan ekonomi nasional memberikan beberapa bantuan untuk meringankan beban masyarakat yang paling rentan, sedangkan Perlindungan Bisnis, melibatkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga keberlanjutan operasional bisnis dan melindungi karyawan serta pelanggan.

Kondisi saat ini, masing-masing perangkat daerah cenderung berjalan sendiri-sendiri didalam pengembangan komoditi potensial masing-masing. Misalnya sektor pertanian dan perikanan hanya fokus memproduksi hasil pertanian dan perikanan secara apa adanya tanpa ada upaya untuk memperbaiki mutu, desain, kemasan

sehingga bisa menambah nilai jual produk tersebut. Begitupun para UMKM dan IKM, produk yang mereka jual cenderung monoton dan pemasarannya masih dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu perlu dibentuk lembaga non organik sehingga dapat memperkuat sektor ini secara keseluruhan, memberikan dukungan bagi para profesional kreatif, memfasilitasi pertumbuhan dan kolaborasi, serta sistem kerja bisa berjalan dengan lebih efektif, efisien, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan petani, nelayan, UMKM dan IKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu kiranya membuat inovasi dengan judul **“BALI KERTHI CREATIVE CENTER”**

2. Bentuk Inovasi

Adapun jenis inovasi daerah yang diajukan adalah Inovasi Pelayanan Publik, dengan bentuk inovasi kolaborasi antar perangkat daerah untuk mewujudkan daya saing industri kreatif lokal bali yang bersinergi dan kolaboratif melalui wadah **“BALI KERTHI CREATIVE CENTER”**

3. Rancang Bangun Inovasi dan Modifikasi yang akan dilaksanakan

BALI KERTHI CREATIVE CENTER					
LATAR BELAKANG	DASAR HUKUM	PELUANG	PERMASALAHAN	POTENSI	
1. Pemuliharaan Pandemi Covid 19	1. UU NO 3/2014 TTG PERINDUSTRIAN	1. Industri kreatif sebagai salah satu penggerak perekonomian	1. Masih terdapat ruang kosong antar perangkat daerah didalam pengembangan industri kreatif dan ekonomi kreatif	1. Kolaborasi dengan Perangkat Daerah, Pelaku Usaha, Lembaga Penjamin Mutu dan Tim Tenaga Ahli Desain UPTD Rumah Kreatif	
2. Percepatan Transformasi Ekonomi Kerthi Bali	2. UU 7/2014 TTG PERDAGANGAN	2. Optimalisasi aspek pemasaran produk industri kreatif	2. Belum optimalnya SDM dan daya saing industri kreatif	2. Penggunaan Gedung Eks BTIKK Suwung sebagai Pusat Pengembangan Industri Kreatif	
3. Optimalisasi Peraturan Pergub 99/2018	3. PP 29/2018 TTG PEMBERDAYAAN INDUSTRI		3. Belum optimalnya pemasaran produk industri kreatif		
	4. PERDA 8/2020 TTG RPPIP PROV BALI		4. Belum optimalnya pemahaman para pelaku Industri Kreatif terhadap		
	5. PERGUB 99/2018 TTG PEMASARAN DAN PEMANFAATAN PRODUK PERTANIAN, PERIKANAN DAN INDUSTRI LOKAL BALI		5. Belum optimalnya pemanfaatan branding bali pada produk IKM/UMKM		
			6. Belum optimalnya partisipasi stakeholder dalam pengembangan		
TUGAS					
a.menggali potensi dan peluang industri kreatif yang ada pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	b.menyediakan data dan informasi mengenai perekonomian Bali untuk mendorong industri kreatif di Provinsi Bali	c.meningkatkan keahlian dan keterampilan industri kreatif di Provinsi Bali	d.memperkuat kerjasama dan koordinasi antar perangkat daerah dan stakeholder terkait dalam kerangka pengelolaan		
e.melaksanakan kegiatan program promosi, serta membangun jaringan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan industri kreatif di Provinsi Bali	f.mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri kreatif, serta menjadi advokat untuk kepentingan pelaku industri kreatif	g.melaksanakan monitoring dan evaluasi atas kegiatan industri kreatif di Provinsi Bali; dan	h.melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Bali		

4. Tujuan Inovasi

Adapun Tujuan dari inovasi ini adalah terwujudnya Kolaborasi Antar Perangkat Daerah Wujudkan Pengembangan Industri Kreatif Lokal Bali yang Berdaya Saing.

5. Manfaat

Adapun manfaat dari inovasi ini adalah:

- ✓ Sebagai pusat pengembangan industri kreatif dalam rangka meningkatkan daya saing produk industri kreatif lokal
- ✓ Sebagai regulasi perlindungan daya saing produk industri kreatif local
- ✓ Sebagai media pemasaran produk industri kreatif lokal

6. Tugas dan Fungsi

Bali Kerthi Creative Center memiliki tugas dan fungsi:

- a. menggali potensi dan peluang industri kreatif yang ada pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali;
- b. menyediakan data dan informasi mengenai perekonomian Bali untuk mendorong industri kreatif di Provinsi Bali;
- c. meningkatkan keahlian dan keterampilan industri kreatif di Provinsi Bali;
- d. memperkuat kerjasama dan koordinasi antar perangkat daerah dan *stakeholder* terkait dalam kerangka pengelolaan industri kreatif Provinsi Bali;
- e. melaksanakan kegiatan program promosi, serta membangun jaringan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan industri kreatif di Provinsi Bali;
- f. mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri kreatif, serta menjadi advokat untuk kepentingan pelaku industri kreatif;
- g. melaksanakan monitoring dan evaluasi atas kegiatan industri kreatif di Provinsi Bali; dan
- h. melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Bali.

7. Tugas Pokok

1. Kelompok Kerja Bidang Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:
 - a. menyusun database pelaku industri kreatif yang *existing* dan/atau yang potensial;
 - b. mengidentifikasi permasalahan dan solusi peningkatan sumber daya manusia industri kreatif;

- c. meningkatkan keahlian dan keterampilan di industri kreatif;
 - d. merancang dan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk individu dan perusahaan dalam industri kreatif; dan
 - e. melakukan evaluasi atas kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
2. Kelompok Kerja Bidang Mutu mempunyai tugas:
- a. mengidentifikasi permasalahan dan solusi masalah atau cacat dalam proses produksi industri kreatif;
 - b. meningkatkan standar mutu dan memperbaiki kinerja industri kreatif secara berkelanjutan;
 - c. merancang dan menyelenggarakan program upaya perbaikan berkelanjutan dan inisiatif pengendalian mutu; dan
 - d. melakukan evaluasi atas kegiatan peningkatan mutu industri kreatif.
3. Kelompok Kerja Bidang Pemasaran mempunyai tugas:
- a. menyediakan data dan informasi terkait produk-produk industri kreatif unggulan daerah;
 - b. menyusun usulan produk-produk Industri Kreatif yang akan diikutsertakan dalam kegiatan promosi;
 - c. mengoordinasikan bahan promosi perdagangan khususnya untuk yang berorientasi ekspor;
 - d. mengidentifikasi peluang promosi perdagangan;
 - e. melakukan kegiatan promosi perdagangan; dan
 - f. melakukan evaluasi atas kegiatan promosi dan strategi pemasaran Industri Kreatif.
4. Kelompok Kerja Bidang Legalitas Hukum mempunyai tugas:
- a. menyediakan data dan informasi terkait legalitas usaha industri kreatif;
 - b. mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri kreatif;
 - c. meningkatkan kesadaran hukum terhadap pelaku industri kreatif terutama dalam legalitas usaha dan perlindungan terhadap produk yang dihasilkan;
 - d. menjadi advokat untuk kepentingan pelaku industri kreatif;
 - e. melakukan evaluasi atas kegiatan legalitas hukum pada industri kreatif
5. Sekretariat Bersama mempunyai tugas:
- a. membantu teknis pelaksanaan tugas Ketua, Sekretaris, dan administrasi umum;
 - b. menyusun materi publikasi dan kegiatan diseminasi reguler mengenai perkembangan ekonomi terkini, Sumber Daya Manusia, Mutu, Pemasaran dan Legalitas Hukum;
 - c. melakukan identifikasi kebutuhan *capacity building* dan kegiatan pengembangan kapasitas lainnya;

- d. melakukan pemetaan peluang promosi strategis terkait Sumber Daya Manusia, Mutu, Pemasaran dan Legalitas Hukum;
- e. mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan (seperti promosi, *capacity building*, dan lainnya) Sumber Daya Manusia, Mutu, Pemasaran dan Legalitas Hukum berkualitas, baik yang dilaksanakan oleh Pusat Sumber Daya Manusia, Mutu, Pemasaran dan Legalitas Hukum Bali *Kerthi Creatif Center* maupun yang dikerjasamakan dengan pihak lain; dan
- f. menyelenggarakan pertemuan koordinasi Sumber Daya Manusia, Mutu, Pemasaran dan Legalitas Hukum Bali *Kerthi Creatif Center* termasuk materi dan laporan pertemuan.

Sekretaris Dinas


I Nyoman Putra Astawa,SE.,M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19710618 199903 1 004